**ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH AKIBAT PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN CIPARE, KECAMATAN SERANG, KOTA SERANG**

**Enggar Utari1\*,Maudi Fatimatuzzahra 2, Mariana Pramaisyella3 ,Siti Jaedah4,Tiara Putriana 5**

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*E-Mail :* [*enggar.utari@untirta.ac.id*](mailto:enggar.utari@untirta.ac.id)

*DOI : https://doi.org/10.33394/bioscientist.vxiy.xxxx*

*Submit: dd-mm-yyyy; Revised: dd-mm-yyyy; Accepted: dd-mm-yyyy; Published: dd-mm-yyyy*

**ABSTRAK :** Salah satu penyebab meningkatnya jumlah sampah yaitu karena adanya pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan,sampah merupakan masalah bagi hampir setiap masyarakat, terutama di perkotaan atau daerah padat penduduk Kecamatan serang sendiri termasuk kedalam daerah penghasil sampah terbanyak dikota serang yaitu ±113,2 ton sampah,serta belum adanya pengelolaan sampah dengan baik menjadi kendala dalam menjaga kesehatan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak apa saja yang di timbulkan dari pengelolaan sampah akibat pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan. Kemudian didapatkan kesimpulan bahwa pertumbuhan dan pembangunan memiliki dampak yang sangat mengerikan terhadap kesehatan tubuh maupun kesehatan lingkungan merugikan terutama pada lingkungan sekitar kita yaitu sampah,penumpukan sampah yang berlebih dapat menyebabkan berbagai macam penyakit,ketidakseimbangan ekosistem,timbulnya bencana banjir karena aliran selokan terhambat oleh sampah seta ketidaknyamanan dalam melakukan aktifitas. Maka dari itu pengelolaan sampah yang tepat harus segera dilakukan agar terciptanya lingkungan yang sehat serta terjamin bagi mutu kesehatan masyarakat sekitar,untuk terciptanya lingkungan tersebut tidak lain diperlukannya partisipasi dari masyarakat daerah tersebut untuk dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar,mulai memilah antara sampah organic dan anorganik juga tidak membuang sampah sembarangan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penduduk,Pengelolaan Sampah,Analisis lingkungan

***ABSTRACT*:** *Among the reasons for the growing number of waste products is that of growth in population and development, litter is a problem for almost every society, especially in cities or self-densely populated areas including in the most landfill areas in the cities where garbage production is mainly waste waste, as well as in the absence of properly managing garbage to protect the environment. The purpose of this study is to learn what effects waste management has had on people's growth and development. It has come to the conclusion that growth and development will have a terrible impact on both body and environmental health and environmental health, especially in our environment of garbage, excess garbage, can cause a wide variety of diseases, imbalance of ecosystems, where the flow of sewers is impeded by daily disservice litter. Hence proper waste management should be prompt in order to create a wholesome, secure environment for the health of the community around him, to create nothing more than an willing participation from the region in order to manage litter properly and properly, starting to separate organic and inorganic wastes from litter.*

***Keywords:******Growth Population,Waste Management,Environment Analysis***

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertambahan penduduk yang signifikan, dalam arti semakin banyak masyarakat yang tidak terlepas dari lingkungan sebagai tempat tinggal. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk, pembangunan perumahan berdasarkan pertumbuhan penduduk, dan adanya aktivitas manusia di lingkungan penduduk. tahun, yang membutuhkan perhatian masyarakat, khususnya Rumah Tangga, mengelola sampah rumah tangga untuk membantu pemerintah dalam menangani masalah lingkungan. Kurangnya peran serta lingkungan rumah tangga dalam pengelolaan sampah merupakan kendala terpenting. Dalam hal perlindungan lingkungan, pemerintah membutuhkan peraturan yang jelas dan tegas tentang lingkungan dan sosialisasi lingkungan, oleh karena itu dampak limbah domestik terhadap lingkungan perlu mendapat perhatian pemerintah.(Made et al., 2021) Oleh karena itu, hal tersebut harus dibarengi dengan perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di masyarakat, seperti penyediaan tempat penampungan sementara (TPS) di sekitar pemukiman penduduk.

Sampah merupakan masalah bagi hampir setiap masyarakat, terutama di perkotaan atau daerah padat penduduk. Di perkotaan khususnya kota-kota besar, sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna atau tidak dapat digunakan lagi dan harus dimusnahkan jika tidak mengganggu, bau dan tidak enak, baik untuk kesehatan (Harahap, 2016)

Ini jelas fenomena, seperti banjir akibat membuang sampah sembarangan di sungai, dan semua orang menghasilkan sampah, tidak terkecuali rumah tangga, industri atau pabrik yang mengeluarkannya (Harahap, 2016) Hal ini dikarenakan meningkatnya aktivitas masyarakat mempengaruhi kuantitas dan kualitas sampah/sampah yang dihasilkan, sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan(Tampuyak et al., 2016)

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi dan mengelola masalah sampah adalah dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS). Dalam UUPS terdapat penjelasan bahwa pengelolaan sampah meliputi pengurangan dan pembuangan sampah.Pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan yang membatasi penumpukan sampah, mendaur ulang sampah, dan memanfaatkan sampah. Sementara itu, kegiatan pembuangan sampah meliputi pemilahan dan pemilahan sampah, serta pemindahan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sementara dan kemudian ke tempat pembuangan akhir (Sulaiman et al., 2015). Sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menjaga dan melindungi lingkungan, karena lingkungan adalah tempat kita hidup. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjaga lingkungan dari penumpukan sampah di lingkungan dengan cara rutin membersihkan dan membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sampah terhadap kondisi lingkungan masyarakat akibat pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang masif, serta aktivitas penduduk yang berdampak pada sampah domestik.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2022. Lokasi penelitian yaitu di daerah kelurahan cipare,Kecamatan Serang,Kota Serang,Banten. Hal ini disebabkan karena masih banyak penduduk yang membuang sampah sembarangan serta banyaknya pendatang baru yang tinggal di daerah tersebut.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang mana Metode penelitian kuantitatifdapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi at au sampe tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Prof.Dr.Sugiyono, 2013) bermaksud mendeskripsikan mengenai dampak sampah terhadap lingkungan terhadap lingkungan akibat pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembanunan. Untuk sumber data diperoleh dari hasil wawancara bersama pihak kelurahan cipare dan melakukan pengamatan langsung serta data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah penduduk di wilayah kelurahan cipare,Kecamatan Serang,Kota Serang, Banten. Kemudian untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi ke daerah cipare.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampah adalah masalah Alasan terbesarnya adalah Aktivitas penduduk di perkotaan dan di daerah pedesaan, ini karenakurangnya kesadaran masyarakat lingkungan. Contohnya ada diSituasi sampah di Kota Serang. Kota Serang adalah salah satu kotadi Provinsi Banten. Pengepungan Ini memiliki 67 distrik di bawah yurisdiksinya bangsal. Termasuk Kabupaten Serang Salah satu kecamatan di Kota Serang.Menurut data dari Badan Pusat Statistik"Data Jalan Serang 2021"di pemerintahan kabupaten, kabupaten Serang terbagi menjadi 200 RW, 813 RT. Dan Jumlah penduduk sebanyak 226.196 jiwa. satu untuk dibahas terkait dengan kondisi sampah di sekitarnya Lingkungan, yaitu Desa Cipare,Kabupaten Serang. Jumlah penduduk Desa Cipare sebesar 24.451Jiwa, terdiri dari 21 RW dan 89 RT Luasnya sekitar 1,27 Km2.

**Tabel 1 : Data Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Sumber : BPS Kecamatan Serang 2019-2021)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelurahan/Desa** | **2018** | **2019** | **2020** |
| **Cipare** | 28.597 | 25.342 | 24.451 |

Berdasarkan tabel data diatas yang menunjukan adanya penurunan jumlah dalam peningkatan penduduk di kelurahan cipare dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pertumbuhan penduduk jua dapat mengakibatkan ledakan penduduk,hal ini akan berdampak pada kualitas kelestarian serta keseimbangan ekosistem suatu wilayah,namun dengan adanya penurunan jumlah penduduk yang ada di kelurahan cipare membuat kualitas lingkungan wilayah tersebut terjaga.

Adanya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah harus disertai dengan pengelolaan aspek sarana dan prasarana dasar dalam lingkungan pemukiman,seperti lokasi air bersih,system pembuangan sampah,sanitasi,dan drainase yang terkontrol terutama dalam bidang pengelolaan sampah dan tak lain dihasilkan dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam menciptakan lingkungan pemukiman yang sehat salah satu indicator dalam menilai dan mengetahuinya ialah dengan melihat tingkat kesejahteraan penduduk dalam bidang social ekonomi (Hidayati et al., 2020)

Mikkelsen (2003) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah meliputi faktor sosial, faktor budaya dan faktor politik. Secara ekonomi, partisipasi masyarakat dalam pengadaan wadah penampung sampah dapat menghemat 20%-25% dari total biaya operasional. Penelitian Yunizar (2001) menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak sama, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tinggi yaitu 48%, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah 18%, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah, yaitu 34%. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh negatif (Hayana, 2015)

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kompleks mempengaruhi perilaku hidup sehat masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan sampah. Sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah berkaitan dengan pendapatan dan tingkat pendidikan. Tingkat pendapatan seseorang akan bervariasi berdasarkan jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap pengelolaan sampah. Mengenai aspek pendidikan dan hubungannya dengan pengelolaan sampah, tingkat pendidikan mempengaruhi sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula fokus pengelolaan sampah dan sebaliknya. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah,sedangkan dalam aspek pengetahuan Abrauw (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan mempengaruhi pengelolaan sampah, dan pengetahuan yang rendah mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah menjadi prioritas untuk menerapkan kegiatan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik dan non-organik melalui pendidikan dan berbagai program sosialisasi, serta mendapatkan pengalaman masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

(Primajana & Widanta, 2016)

Selain itu dalam pengelolaan sampah sendiri masyarakat kelurahan cipare belum melakukan pemilahan sampah organic dan anorganik sehingga sampah tersebut bercampur dan akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memisahkan nya kembali oleh pihak kebersihan daerah. Hingga saat ini, pengelolaan sampah masih terbatas pada pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir, sehingga mengakibatkan penumpukan sampah yang berlebihan. Pengelolaan sampah yang baik dan benar pasti akan menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Selain mampu menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sampah yang dikelola dengan baik juga dapat menciptakan sumber ekonomi bagi masyarakat. Menurut Suparmoko (2002, 211), lingkungan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia karena memiliki tiga fungsi utama, yaitu: pertama sebagai penyedia bahan baku (Sumber 243 Sumber Daya Alam), kedua sebagai sumber kesenangan alam, ketiga yaitu lingkungan itu sendiri sebagai tempat menampung dan mengolah sampah alami (Primajana & Widanta, 2016)

Pesatnya pelaksanaan pembangunan membuat ketiga fungsi lingkungan hidup tidak berjalan dengan baik. (Purwanti et al., 2015) menyatakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan pasti akan memberikan dampak negatif dan positif terhadap lingkungan. Salah satu dampak negatif dari tukang bangunan adalah menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang berujung pada berbagai permasalahan lingkungan, salah satunya sampah.

Kecamatan serang sendiri termasuk kedalam daerah penghasil sampah terbanyak dikota serang yaitu ±113,2 ton sampah berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang (Mardiana et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kantor Kelurahan Cipare menyatakan bahwa dengan adanya pertumbuhan penduduk,masyarakat cenderung membuang sampah rumah tangga ke tempat sampah yang ada di pinggiran jalan sehingga apabila tidak ada pihak yang mengangkut atau membersihkan sampah tersebut dan dibuang ke TPA cilowong dalam jangka waktu yang lama menimbulkan bau tak sedap serta menyebabkan kemacetan di jalan raya. Dan apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan terciptanya lingkungan tidak sehat maupun sebaliknya. Penyakit bawaan sampah diantaranya Dysentrie basilaris, Dysentrie amoebica,Cholera, Thypus, Ascariasis, DBD, sakit mata, penyakit kulit yang disebabkan oleh vektor tikus dan lalat (Hayana, 2015)

Menurut Undang-Undang Nomor 81 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, diperlukan perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu perubahan dari paradigma pengumpulan-angkut-pembuangan ke paradigma yang bertumpu pada pengurangan dan pembuangan sampah. pengelolaan. Kegiatan pengurangan sampah mengacu pada pengumpulan, daur ulang, dan penggunaan kembali sampah di semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, bisnis, dan masyarakat luas Artinya, kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah masih rendah. Adapun solusi dari permasalahan tersebut, dengan mengembangkan bank sampah yang merupakan kegiatan rekayasa sosial, dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memilah sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara menanganinya secara bijak, pada akhirnya akan dapat mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan sampah. Disposisi Akhir (TPA) (Primajana & Widanta, 2016)

Pendirian bank sampah diharapkan dapat menjadikan bank sampah sebagai media awal untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah, karena sampah juga memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Oleh karena itu, diharapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan menjadi budaya baru di Indonesia. Selain bank sampah sebagai media klasifikasi dan pemanfaatan sampah, Bank Sampah jua bisa berperan sebagai sarana pemanfaatan bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya sudah habis (Primajana & Widanta, 2016)

Di beberapa wilayah di kelurahan cipare juga sebagian RT/RW sudah memiliki bank sampah yang mana setiap harinya mengelola sampah yang dapat digunakan kembali dibuat menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi serta dapat mengurangi distribusi sampah ke TPA cilowong yang ada di serang.

**SIMPULAN**

Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk serta perkembangan pembangunan memiliki dampak yang sangat merugikan terutama pada lingkungan sekitar kita yaitu sampah,penumpukan sampah yang berlebih dapat menyebabkan berbagai macam penyakit,ketidak seimbangan ekosistem,timbulnya bencana banjir karena aliran selokan terhambat oleh sampah seta ketidaknyamanan dalam melakukan aktifitas. Maka dari itu pengelolaan sampah yang tepat harus segera dilakukan agar terciptanya lingkungan yang sehat serta terjamin bagi mutu kesehatan masyarakat sekitar,untuk terciptanya lingkungan tersebut tidak lain diperlukannya partisipasi dari masyarakat daerah tersebut untuk dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar,mulai memilah antara sampah organic dan anorganik juga tidak membuang sampah sembarangan.

**SARAN**

Terkait dengan gagasan selanjutnya mengenai penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suatu produk yang dapat memudahkan suatu lembaga atau masyarakat dalam pengelolaan/penurunan sampah yang ada di serang.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada ibu enggar utari selaku dosen amdal yang sudah memberikan materi dengan baik dan mudah dipahami terkait betapa penting nya menjaga kesehatan lingkungan dan juga terimakasih kepada pihak kelurahan cipare yang sudah bersedia untuk di wawancara agar berjalan nya proses penelitian ini dengan lancar.

**DAFTAR RUJUKAN**

Harahap, R. D. (2016). Pengaruh Sampah Rumah Tangga Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Biologi Di Komplek Perumahan Graha Pertiwi Kel. Urung Kompas Kec. Rantau. *Cahaya Pendidikan*, *2*(1), 92–104. https://doi.org/10.33373/chypend.v2i1.609

Hayana. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *2*(6), 294–300. https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.92

Hidayati, N., Putra, A., Dewita, M., Framujiastri, N. E., Padang, U. N., & Pendahuluan, I. (2020). Dampak dinamika kependudukan terhadap lingkungan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkunga*, *1*(2), 33–42.

Made, N. I., Bunga, N. I. A., & Dewi, S. (2021). Analisa limbah rumah tangga terhadap dampak pencemaran lingkungan. *Jurnal Ganec Swara*, *15*(2), 1159–1164.

Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 79–88. https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910

Primajana, D. J., & Widanta, A. A. B. P. (2016). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN DAN PARTISIPASI KELUARGA NASABAH : STUDI KASUS BANK SAMPAH LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN DAUH PURI, DENPASAR Dewa. *PIRAMIDA*, *15*(2), 241–264.

Prof.Dr.Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KAUNTITATIF KUALITATIF DAN R&D. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* ALFABETA,CV.

Purwanti, W. S., Sumartono, S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang. *Reformasi*, *5*(1), 149–159. www.jurnal.unitri.ac.id

Sulaiman, F., Utari, E., Sidik, M., Suhendi, E., & Andiana, E. (2015). KAJIAN PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA. *Balitbang Lprovinsi Banten 2015*, *11*(75), 23–26. http://www.desarrollosocialyfamilia.gob.cl/storage/docs/Informe\_de\_Desarrollo\_Social\_2020.pdf%0Ahttp://revistas.ucm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554

Tampuyak, S., Anwar, C., & Sangadji, M. N. (2016). Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Kebutuhan Fasilitas Persampahan di Kota Palu 2015-2025. *E Jurnal Katalogis*, *4*(4), 94–104. https://media.neliti.com/media/publications/150700-ID-analisis-proyeksi-pertumbuhan-penduduk-d.pdf